

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan

Reni Ria Armayani Hasibuan¹, Anggi Kartika², Firdha Aigha Suwito³, Lismaini Agustin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

anggikartika221@gmail.com², reniriaarmayani@uinsu.ac.id¹

aighafirdha02@gmail.com³, lismainiagustin@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study has the benefit of analyzing the effect of regional gross domestic product on poverty in the city of Medan in 2010-2020. The research method used is a quantitative method with reference to a descriptive approach. The data used is time series data on economic growth and poverty at the Central Statistics Agency (BPS) of Medan City in 2010-2020. Data collection techniques used are journals, book documentation, and previous reports. The technique of analyzing the data uses simple linear regression analysis which is carried out to determine whether the model used is free from deviations from the classical assumption test. The equations obtained from the simple linear regression analysis test $Y = 24576.325 - 0.365X$ and have the understanding that the GRDP variable (X) has a significant effect on Poverty (Y). Obtained a value of R² (R square) of 0.556 with the understanding that the independent variable, namely GRDP, affects the variable of the poverty level in Medan City by 55.6%. Meanwhile, the remaining 44.4% are influenced by different independent variables and are not included in this study. For this reason, it can be concluded that when GRDP increases, it will have an impact on decreasing the value of Poverty in Medan City, and vice versa.

Keywords: *Gross Regional Domestic Product; Poverty; Medan city*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan di kota Medan tahun 2010-2020. Metode penelitian yang dipakai ialah metode kuantitatif dengan mengacu pada pendekatan deskriptif. Adapun data yang dipakai merupakan data time series pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan tahun 2010-2020. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah jurnal, dokumentasi buku, serta laporan-laporan terdahulu. Teknik menganalisa data memakai analisis regresi linier sederhana yang dilakukan guna mengetahui model yang digunakan apakah bebas dari penyimpangan uji asumsi klasik. Adapun persamaan yang didapat dari uji analisis regresi linear sederhana $Y = 24576,325 - 0,365X$ dan memiliki pengertian bahwa variabel PDRB (X) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y). Diperoleh nilai R² (R square) sebesar 0,556 dengan pengertian bahwa variabel bebas yaitu PDRB mempengaruhi variable tingkat kemiskinan di Kota Medan sebesar 55,6%. Sementara itu, sisa lainnya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variable bebas yang berbeda dan tidak termasuk ke dalam penelitian ini. Untuk itu dapat diambil kesimpulan bahwa ketika PDRB meningkat maka akan berimbas terhadap penurunan nilai Kemiskinan di Kota Medan, demikian juga sebaliknya.

Kata Kunci: *Produk Domestik Regional Bruto; Kemiskinan; Kota Medan*

PENDAHULUAN

Salah satu penanda suksesnya penerapan pembangunan yang cocok menjadi tolak ukur versi ekonomi makro ialah pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan dari transisi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) didalam sesuatu wilayah. PDRB dimaknai menjadi total nilai tambah yang dapat diwujudkan oleh segala unit usaha dalam sesuatu daerah, atau menggambarkan jumlah segala nilai barang serta jasa akhir yang diwujudkan oleh segala sektor ekonomi di sesuatu daerah. Terus menjadi besar perkembangan ekonomi sesuatu daerah menunjukkan terus menjadi baik aktivitas ekonomi wilayah. Perkembangan ekonomi suatu wilayah digambarkan berdasarkan tingkat pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Todaro&Smith,2008). Dengan pertumbuhan ekonomi secara terus menerus dan menjadi bertambah berarti penciptaan dari kategori jasa ataupun barang yang dihasilkan pula bertambah, memperbanyak tenaga kerja. Sehingga pengangguran menurun serta kemiskinan yang terus menjadi menyusut.

Kemiskinan menggambarkan sesuatu permasalahan yang krusial dalam proses pembangunan di berbagai *developing country* termasuk Indonesia di dalamnya. Total penduduk miskin di Indonesia pada periode September 2020 sebanyak 27,55 juta orang, yang mana bertambah 1,13 juta orang terhadap periode Maret 2020 serta bertambah 2,76 juta orang terhadap periode September 2019 (BPS, 2021). Untuk itu, perkara kemiskinan merupakan perihal yang universal serta mudah dijumpai dalam berbagai area serta kawasan wilayah. Kemiskinan berlangsung bukan hanya di pedesaan namun pula berlangsung di perkotaan. Proses urbanisasi alias perpindahan penduduk dari desa ke kota ialah salah satu pemicu meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan serta memperlambat tingkatan pertumbuhan ekonomi karena masih rendahnya tingkatan Pendidikan yang dimiliki oleh para pendatang baru sehingga akan tidak mudah bersaing di dalam pasar tenaga kerja yang mana nantinya akan mengakibatkan banyaknya pengangguran serta bertambahnya total penduduk miskin.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) serta Departemen Sosial kemiskinan merupakan ketidakmampuan pribadi dalam mencukupi keperluan dasar minimal untuk kehidupan yang seimbang (termasuk pangan atau non pangan). Sementara itu menurut World Bank (2000) kemiskinan merupakan kehilangan kesejahteraan (*deprivation of well being*). Jikalau kemiskinan diabaikan secara terus menerus bakal berakibat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti rendahnya tingkatan penghasilan penduduk yang akan mengakibatkan rendahnya tingkat kesehatan serta Pendidikan, tingginya tingkat pengangguran serta kriminalitas, dan juga buruknya keadaan lingkungan hidup.

Sebenarnya pemerintah pusat ataupun daerah telah berupaya guna mengurangi tingkat kemiskinan. Keduanya bekerja sama guna melakukan berbagai

ragam kebijakan dan juga program-program guna mengurangi kemiskinan yang ada. Akan tetapi, kebijakan serta program yang telah diselenggarakan belum jua membuahakan efek positif yang maksimal. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan sesuatu rencana penyelesaian kemiskinan yang terpadu, terintegrasi, serta sinergis hingga nantinya bisa menuntaskan kasus ini dengan sempurna.

Kota Medan merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Utara dengan total penduduk sebesar 2.435.252 jiwa pada tahun 2020. Total penduduk miskin di Kota Medan pada tahun 2020 sebesar 183,54 ribu jiwa atau kurang lebih 7,5 persen dari total jumlah penduduk. Kenyataannya, dari tahun 2018 berlangsung penurunan jumlah penduduk miskin di Kota Medan namun tidak signifikan, persentase di atas 7 persen masih cenderung besar. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah bisa dihitung dengan memperhitungkan PDRB serta laju pertumbuhannya atas harga konstan. PDRB Kota Medan pada tahun 2020 sebesar 153.669,83 milyar rupiah turun dari tahun 2019 sebesar 156.780,58 milyar rupiah. Berlandaskan latar belakang yang sudah dipapakan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat riset tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kota Medan.

Peneliti tertarik guna mengkaji permasalahan apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempengaruhi signifikan terhadap tingkatan kemiskinan kota Medan. Dengan data-data yang kami peroleh dari BPS guna dianalisa lebih lanjut mengenai perkara ini.

KAJIAN TEORI

Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu merupakan penanda yang wajib guna mengenali keadaan ekonomi di suatu daerah/regional dalam sesuatu masa tertentu ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik menurut ketentuan harga berlaku ataupun menurut ketentuan harga konstan. PDRB pada umumnya adalah keseluruhan nilai tambah yang didapatkan dari segala unit usaha dalam sesuatu daerah tertentu, atau menggambarkan keseluruhan nilai barang serta jasa akhir yang didapatkan oleh segala aspek ekonomi. Produk Domestik Regional (PDRB) pada tingkatan daerah (provinsi/kabupaten/kota) melambangkan keahlian suatu daerah guna menghasilkan output pada sesuatu waktu tertentu. Guna membentuk PDRB dipakai dua pendekatan, ialah produksi dan penggunaan. Keduanya menyuguhkan bahan-bahan information nilai tambah dirinci bagi sumber aktifitas ekonomi (lapangan usaha) serta bagi unsur kegunaannya. PDRB dari bidang lapangan usaha ialah suatu penjumlahan dari segala unsur nilai tambah bruto yang dapat dilahirkan dari lapangan usaha atas bermacam-macam kegiatan produksinya. Sebaliknya dari bidang penggunaan memaparkan atas pemakaian dari nilai tambah tersebut.

Kemiskinan

Kemiskinan ialah problematika yang kompleks, serta masih sukar untuk diselesaikan hampir di setiap wilayah di Indonesia. Strategi pengentasan kemiskinan pemerintah sedang dalam kajian.

Menurut Bank Dunia (2004) oleh Whisnu Adhi Saputra (2011), satu diantara yang menjadi pemicu kemiskinan ialah terbatasnya pendapatan serta aset untuk mencukupi kebutuhan dasar, sejenis pangan, sandang, papan, dan tingkat kesehatan maupun pendidikan yang bisa diperoleh. Selain itu, kemiskinan juga terkait dengan sempitnya kesempatan kerja, umumnya mereka yang tergolong tidak mampu dan menganggur, serta pendidikan maupun kesehatannya kebanyakan tidak memadai. problematika kemiskinan tidak bisa diselesaikan dengan terpisah dari pengangguran, pendidikan, kesehatan, maupun problem lain yang jelas terkait dengan problem kemiskinan. Dengan pengertian lain, metode tersebut harus dilaksanakan lintas departemen dan aktor dengan terpadu, terkoordinasi maupun terintegrasi. (www.bappenas.go.id).

Kemiskinan ialah kondisi hidup seseorang yang mengacu kepada situasi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar hidup serta tidak bisa menikmati hidup dalam urusan kesehatan, keyakinan agama, pendidikan, pekerjaan, pendapatan yang tinggi serta taraf hidup yang pantas. Negara-negara kurang berkembang ataupun berkembang biasanya jatuh ke dalam pusaran kemiskinan ini. Menurut Nurkse, pusaran kemiskinan mengacu pada serangkaian kekuatan melingkar yang berinteraksi dan bereaksi satu sama lain sebegitu rupa sampai negara-negara miskin berada dikondisi kemiskinan. Misalnya, orang miskin senantiasa makan lebih sedikit, sehingga kesehatannya buruk; karena kesehatannya yang lemah dan kemampuan kerjanya yang rendah; karena kemampuan kerjanya yang rendah, pendapatannya rendah, yang berarti dia sangat miskin, dan akhirnya dia tidak akan punya uang cukup untuk makan, dll.

Hubungan PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor pengurangan kemiskinan di suatu daerah. Parameter tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu daerah ialah tingkat produk domestik bruto (PDRB) regional, yang menjadi nilai bersih dari produk serta jasa akhir yang diwujudkan dengan bermacam kegiatan ekonomi disuatu wilayah (Hadi Sasana, 2006).

BPS mendefinisikan PDRB menjadi keseluruhan nilai tambah yang diterbitkan oleh semua sektor usaha di suatu daerah maupun total nilai produk serta jasa akhir yang diwujudkan oleh semua sektor ekonomi di suatu daerah. PDRB harga berlaku mendefinisikan nilai tambah barang serta jasa yang dihitung berdasarkan harga tiap tahunnya, sedangkan PDRB tidak dapat diubah adalah nilai tambah barang serta jasa yang dihitung dengan harga tahun tertentu.

PDRB atas dasar harga konstan dipakai guna melihat pertumbuhan ekonomi year-on-year, sementara itu menurut BPS, PDRB atas dasar harga berlaku dipakai guna menentukan skala struktur ekonomi serta peran sektor ekonomi.

Kuncoro (2001) mengemukakan metode pembangunan klasik lebih diartikan menjadi pembangunan yang lebih memperhatikan perkembangan PDRB suatu provinsi, wilayah maupun kota. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi bisa diamati dari sisi pertumbuhan PDB. Sekarang ini, PDRB biasanya dihitung hanya berlandaskan dua metode, yakni menurut sisi departemen/bidang usaha serta dari sisi pengguna. Selain itu, PDRB juga dihitung berlandaskan harga berlaku serta harga konstan. PDRB total merupakan total nilai tambah penduduk dalam kurun waktu tertentu.

Dengan melibatkan semua daerah-daerah yg terdapat pada kota Medan pada perkiraan pemodelan, memperlihatkan dengan cara parsial PDRB memiliki efek positif yang signifikan kepada kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dipaparkan menggunakan tingkat pertumbuhan PDRB atas dasar harga kontinu yang mendeskripsikan pertumbuhan produksi barang serta jasa yang didapatkan oleh semua kawasan yang berlaku pada aktivitas ekonomi. Tingkat pertumbuhan PDRB adalah tingkat pertumbuhan rata-rata hitung berdasarkan semua pertumbuhan sektoral. Sementara itu Produk Domestik Regional Bruto menurut dari sisi harga berlaku dipakai buat memperlihatkan besarnya rangkaian perekonomian serta peran bidang ekonomi.

Semakin bertambah tinggi PDRB disuatu wilayah, maka semakin besar juga kapasitas sumber keterbukaan wilayah itu. Dalam kenyataannya, PDRB memiliki efek atas keseluruhan angkatan kerja yang masih bekerja menggunakan perkiraan bila nilai PDRB melonjak, maka total nilai tambah hasil pada semua sektor ekonomi disuatu daerah akan meningkat.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, yaitu:

- a) Pertumbuhan ekonomi
- b) Tingkat pendidikan
- c) Struktur ekonomi

Ukuran Kemiskinan

Secara ruang lingkup sempit dan biasanya skala kemiskinan bisa diperbedakan menjadi 3, yakni :

1. Kemiskinan Absolut
Seseorang masuk kedalam kategori miskin mutlak jika output pendapatannya diposisi dibawah garis kemiskinan dan nir relatif buat memilih kebutuhan

dasar hidupnya. Persepsi ini diartikan buat menunjuk taraf pendapatan dibawah rata-rata yang relatif buat mencukupi kebutuhan fisik kepada pangan, sandang, serta papan buat mengklaim kelanjutan hidup.

2. Kemiskinan Relatif

Seseorang masuk kedalam kategori miskin relatif jika sudah bisa mencukupi kebutuhan dasar hidupnya, namun masih jauh lebih rendah disandingkan dengan kondisi masyarakat di sekelilingnya. Menurut landasan persepsi ini, kemiskinan akan terjadi metamorphosis jika taraf hidup masyarakat beralih sehingga persepsi kemiskinan ini memiliki sifat aktif ataupun akan berkelanjutan.

3. Kemiskinan Kultural

Seseorang masuk kedalam kategori miskin kultural jika perilaku orang maupun kelompok masyarakat itu tidak ingin berupaya membenahi taraf kehidupannya walaupun sudah ada bantuan usaha dari pihak lain yang bersedia menolongnya maupun dengan asumsi lain orang itu miskin yang disebabkan perilakunya sendiri yakni bermalas malasan serta tidak mau membenahi keadaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan fenomena yang ada dengan memakai angka-angka. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah data kuantitatif yang bersifat *time series* (runtut waktu) dalam jangka waktu tahun 2011-2020. Data tentang produk domestic regional bruto (PDRB) ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kota Medan. Rujukan dan referensi data yang dipakai ialah jurnal, dokumentasi buku, laporan-laporan terdahulu, dan publikasi lainnya.

Teknik analisis ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pengecekan dilakukan agar mengetahui model yang akan dipakai dalam penelitian ini apakah dapat dikatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Variabel terikat (*Dependent variable*) pada penelitian ini ialah jumlah kemiskinan (Y) tahun 2011-2020 di Kota Medan. Jumlah kemiskinan dalam penelitian ini disebutkan dalam satuan jiwa. Sedangkan variabel bebas (*Independent variable*), yaitu PDRB (X) yang digambarkan pada PDRB harga konstan 2010 yang disebutkan kedalam satuan milyar rupiah tahun 2011-2020 yang berdomisili di wilayah Kota Medan pada tahun 2011-2020.

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Objek Penelitian

Kota Medan ialah Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Utara. Secara garis geografis Kota Medan berada diposisi antara 3°. 27'- 3°. 47' Lintang Utara serta 98°. 35'- 98°. 44' Bujur Timur dengan ketinggian 2,5 – 37, 5 m di atas permukaan laut serta berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah utara, selatan, barat, serta timur. Kota Medan mempunyai luas daerah kurang lebih 265,10 km². Administrasi pemerintahan Kota Medan yang dipimpin oleh seorang Walikota pada saat sekarang ini terdiri atas 21 kecamatan dengan 151 kelurahan yang dibagi kedalam 2.001 kawasan. Pada tahun 2020, total penduduk Kota Medan mencapai 2.435.252 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 9.186 jiwa/ km². Total penduduk umur Angkatan kerja sebanyak 1.134.643 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Medan).

Deskripsi Data

Kemiskinan

Dari data kemiskinan Kota Medan tahun 2011 – 2020 menunjukkan bahwa total penduduk miskin tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 209.690 jiwa dan mengalami penurunan hingga tahun 2020 sebesar 183.540 jiwa.

Tahun	Jumlah (Jiwa)
2011	204.190
2012	201.060
2013	209.690
2014	200.320
2015	207.500
2016	206.870
2017	204.220
2018	186.450
2019	183.790
2020	183.540

Sumber : BPS Kota Medan

Produk Domestik Regionl Bruto (PDRB)

Dari data perkembangan pertumbuhan PDRB menunjukkan bahwa perkembangan PDRB yang terjadi di Kota Medan pada tahun 2011 – 2020 menunjukkan angka yang hampir setiap tahunnya meningkat. Laju PDRB dapat menunjukkan kondisi perekonomian.

Tahun	Jumlah (Milyar Rupiah)
2011	97.675,58

2012	105.162,00
2013	110.795,42
2014	117.525,06
2015	124.269,93
2016	132.062,86
2017	139.739,34
2018	148.007,14
2019	156.780,58
2020	153.669,83

Sumber : BPS Kota Medan

Tabel dan Persamaan

Menurut rumusan masalah yang dijelaskan pada bagian pendahuluan, dapat diambil model persamaan Analisis Pengaruh PDRB dalam Mengatasi Kemiskinan di Kota Medan yakni :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = PDRB

UJI VALIDITAS DAN UJI REALIBILITAS

Menurut hasil pengolahan didapat nilai korelasi sebesar 0,76 yang mana menunjukkan sudah mencukupi syarat validitas, karena berada diatas nilai 0,30 dan memenuhi syarat realibilitas, karena berada diatas nilai 0,60.

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6792.123364
Most Extreme Differences	Absolute	.254
	Positive	.254
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.540

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Menurut hasil uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi $0,540 > 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Hasil analisis regresi linear sederhana guna membuktikan pengaruh PDRB (X) terhadap Kemiskinan (Y) dapat dilihat pada table dibawah ini :

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Signifikansi
Kemiskinan (Y)	Konstanta	24576,325	0,000
	Harga (X)	-0,365	0,013
	F	10,033	0,013
	R ²	0,556	-

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Dari hasil analisis regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh PDRB (X) terhadap kemiskinan (Y) diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24576,325 - 0,365X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas bisa diartikan menjadi:

1. Nilai koefisien regresi PDRB (X) ialah -0,365 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,013. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian, bisa diartikan jika variable PDRB (X) mempengaruhi signifikan terhadap Kemiskinan (Y). Oleh sebab itu hipotesis kesatu (H1) riset ini menerangkan jika "PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkatan kemiskinan di Kota Medan" diterima.
2. Nilai F ditemui sebesar 10,033 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,013. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian bisa

disimpulkan jika variable bebas yakni PDRB secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap tingkatan kemiskinan di Kota Medan.

3. Nilai R² (R square) ditemui sebesar 0,556 yang bisa diartikan jika variabel bebas ialah PDRB mempengaruhi variabel tingkatan kemiskinan di Kota Medan sebesar 55,6%. Sementara itu sisanya sebanyak 44,4% lagi dipengaruhi oleh variable bebas lainnya yang tidak diikutsertakan dalam riset ini.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa kemiskinan adalah masalah kompleks yang masih sulit terpecahkan hampir pada setiap wilayah pada Indonesia. Salah satu pemicu kemiskinan merupakan lantaran kurangnya pendapatan serta aset buat memenuhi kebutuhan dasar maupun kemiskinan jua berkaitan dengan sempitnyanya lapangan pekerjaan. Demi untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi negara baik daerah maupun pusat harus meningkat, dimana indikator dari tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah PDRB yaitu nilai bersih barang serta jasa yang dihasilkan dari seluruh aktivitas ekonomi suatu wilayah.

Didalam penelitian ini dijelaskan bahwa taraf kemiskinan di kota Medan dari tahun 2011-2020 (Y) dimana pada tahun 2013 merupakan yang tertinggi sebanyak 206.690 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 183.540 jiwa. Dan data laju pertumbuhan PDRB dari tahun 2011-2020 (X).

Hasil pengujian pada penelitian ini memperlihatkan Produk Domestik Bruto berpengaruh kepada kemiskinan kabupaten/kota Medan. Ini berarti bahwa saat Produk Domestik Regional Bruto semakin tinggi maka akan berpengaruh kepada penurunan nilai Kemiskinan Kota Medan, demikian pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Kuncoro. 2001. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik Cetakan Pertama. Bandung : Alfabeta
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2011. [Seri 2010] PDRB Kota Medan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2009-2011: Badan Pusat Statistik Kota Medan
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2011. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota(000) (Jiwa), 2009-2011 : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2014. [Seri 2010] PDRB Kota Medan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2012-2014: Badan Pusat Statistik Kota Medan
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2014. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota(000) (Jiwa), 2012-2014 : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2017. [Seri 2010] PDRB Kota Medan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2015-2017: Badan Pusat Statistik Kota Medan
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2017. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota(000) (Jiwa), 2015-2017 : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2020. [Seri 2010] PDRB Kota Medan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2018-2020: Badan Pusat Statistik Kota Medan
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2020. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota(000) (Jiwa), 2018-2020 : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2021. Persentase Penduduk Miskin Maret 2021 turun menjadi 10,14 persen : Badan Pusat Statistik Kota Medan
- Bappenas. 2004. Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. Jakarta.
- Farhatul Himah. 2017. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Cilegon Tahun 2012 – 2014. Skripsi. Banten : UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Saputra, Whisnu Adhi. 2011. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sasana, Hadi. 2006. Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
- Todaro. Michael P. & Smith. Stephen C. 2006. Pembangunan Ekonomi. Edisi ke 9. Jakarta: Erlangga
- World Bank. 2000. Global Poverty Report